

**PENGARUH MODAL SOSIAL TERHADAP PRODUKTIVITAS  
PETANI KAKAO (*Theobroma cacao*) DI DESA TAPANGO BARAT  
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

**ROSALINDA**

**A0120360**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT  
MAJENE  
2025**

**PENGARUH MODAL SOSIAL TERHADAP PRODUKTIVITAS  
PETANI KAKAO (*Theobroma cacao*) DI DESA TAPANGO BARAT  
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

**ROSALINDA**

**A0120360**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pertanian

Program Studi Agribisnis

Fakultas Pertanian dan Kehutanan

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT  
MAJENE  
2025**



**UNIVERSITAS SULAWESI BARAT  
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN  
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
PROGRAM SARJANA**

**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rosalinda

NIM : A0120360

Program Studi : Agribisnis

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Kakao (*Theobroma Cacao*) Di Desa Tapango Barat Kabupaten Polewali Mandar”** adalah benar merupakan hasil karya saya di bawah arahan dosen pembimbing dan belum pernah diajukan ke perguruan tinggi manapun serta seluruh sumber yang di kutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

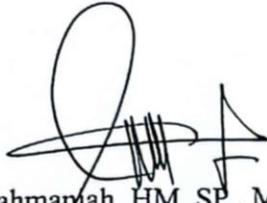
Majene, 06 Mei 2025  
  
Rosalinda

A0120360

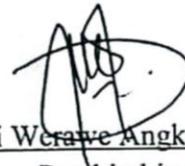
## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Kakao (*Theobroma cacao*) di Desa Tapango Barat Kabupaten Polewali Mandar  
Nama : Rosalinda  
Nim : A0120360

Disetujui Oleh



Dr. Rahmah, HM, SP., M.Si  
Pembimbing I



Andi Werahe Angka, S.Pt., M.Si  
Pembimbing II

Diketahui oleh

Dekan,  
Fakultas Pertanian dan Kehutanan



DEK Prof. Dr. Ir. Kaimuddin, M.Si  
NIP. 19600512 198903 1 003

Ketua Program Studi  
Agribisnis



Astina, SP, M., Si  
NIP. 199007222024212036

Tanggal Lulus : 14 Maret 2025

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul

**Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Kakao (*Theobroma cacao*) di Desa Tapango Barat Kabupaten Polewali Mandar**

**Disusun oleh:**

**ROSALINDA**

**A0120360**

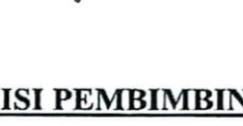
Telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi

Fakultas Pertanian dan Kehutanan

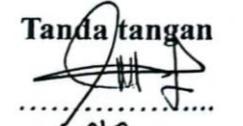
Universitas Sulawesi Barat

Pada tanggal 14 Maret 2025 dan dinyatakan **LULUS**

### SUSUNAN TIM PENGUJI

Tim penguji	Tanda tangan	Tanggal
1. Ikawati, S.TP., M.Si		14/05/2025
2. Dr. Arman Amran, S.P., M.P		15/05/2025
3. Kasmiati, S.E., M.Si		07/10/2025

### SUSUNAN KOMISI PEMBIMBING

Komisi Pembimbing	Tanda tangan	Tanggal
1. Dr. Rahmaniah, HM, S.P., M.Si		07/05/2025
2. Andi Werawe Angka, S.Pt., M.Si		20/05/2025

## ABSTRAK

**ROSALINDA.** Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Kakao (*Theobroma cacao*) Di Desa Tapango Barat Kabupaten Polewali Mandar. Dibimbing oleh **RAHMANIAH HM** dan **ANDI WERAWE ANGKA.**

Modal sosial berlandaskan pada kepercayaan, norma, jaringan dan partisipasi serta jembatan kerjasama antar petani maupun pemerintah yang memiliki pengaruh terhadap produktivitas petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal sosial terhadap produktivitas petani kakao dan untuk mengetahui variabel modal sosial yang paling berpengaruh terhadap produktivitas kakao. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didukung data kualitatif sebagai penunjang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepercayaan berpengaruh negatif terhadap produktivitas petani dengan koefisien regresi sebesar -1,116; variabel norma berpengaruh negatif terhadap produktivitas petani dengan koefisien regresi sebesar -1,508; variabel jaringan berpengaruh positif terhadap produktivitas petani dengan koefisien regresi sebesar 0,669; variabel partisipasi berpengaruh positif terhadap produktivitas petani dengan koefisien regresi sebesar 0,620; variabel kepercayaan dan norma memiliki pengaruh yang negatif sedangkan variabel jaringan dan partisipasi memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas petani. Berdasarkan hasil pengujian pada uji parsial (t) diperoleh nilai t pada masing-masing variabel yaitu kepercayaan -5,932 norma -6,972 jaringan 4,421 dan partisipasi 3,986. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa norma merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap produktivitas petani kakao dibanding dengan variabel kepercayaan, jaringan dan partisipasi, dengan nilai koefisien regresi sebesar -1,508 dan nilai uji parsial (t) sebesar -6,972.

**Kata kunci :** Modal Sosial, Kepercayaan, Norma, Jaringan, Partisipasi dan Produktivitas

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu sub sektor perkebunan yang memiliki potensi dan prospek yang baik untuk dikembangkan di Kabupaten Polewali Mandar adalah perkebunan kakao. Perkebunan kakao merupakan salah satu sumber pendapatan dan kesempatan kerja bagi masyarakat tani di pedesaan. Oleh karena itu, perlu pengelolaan yang tepat dengan menggunakan faktor produksi secara efisien agar perkebunan kakao di Indonesia terus berkembang. Indikator perkembangan perkebunan kakao dapat dilihat berdasarkan luas area, jumlah produksi, serta permintaan pasar (Gaza, 2018).

Dalam pembangunan ekonomi untuk mencapai suatu keberhasilan pada suatu negara sangat ditentukan oleh kemampuan negara tersebut dengan menggunakan aset modal yang meliputi modal fisik (*physical capital*), modal sumber daya alam (*natural resource*), sumber daya manusia (*human capital*), modal finansial (*financial capital*) dan modal sosial (*social capital*), Modal yang memiliki peranan penting dalam pembangunan pertanian yakni modal sosial. Dengan adanya modal sosial maka pembangunan pertanian akan berjalan dengan baik. Oleh sebab itu modal sosial merupakan hal yang paling penting untuk di perhatikan dalam mendukung kelancaran pembangunan agar dapat mensejahterakan masyarakat (Kholifa, 2016).

Modal sosial merupakan modal pembangunan yang sangat penting untuk kehidupan masyarakat yang tercermin dalam besarnya rasa solidaritas antara warga dan juga kuatnya rasa kekeluargaan di antara mereka masih kuat, tanpa adanya modal sosial seseorang tidak akan bisa memperoleh keuntungan dan mencapai keberhasilan secara optimal (Risda, 2021). Terdapat 3 (tiga) pilar dalam modal sosial yaitu kepercayaan (*trust*), partisipasi dan jaringan sosial (*social networking*) (Diniyati, 2009 ; Risda 2021)

Munculnya modal sosial dapat dijadikan sebagai sumber daya yang berasal dari relasi dan dapat digunakan sebagai perekat sosial untuk menjaga kesatuan anggota

kelompok dalam mencapai tujuan bersama, ditopang dengan adanya kepercayaan dan norma sosial yang dijadikan sebagai acuan bersama dalam bertindak serta berhubungan satu sama lain. Modal sosial diyakini sebagai sumber utama dalam masyarakat karena dapat menggerakkan kebersamaan, memunculkan ide, rasa saling percaya dan saling menguntungkan untuk mencapai tujuan bersama. (Mudiarta 2009; Risda 2021).

Daerah pengembangan pertanian di Kabupaten Polewali Mandar salah satunya berada di Desa Tapango Barat Kecamatan Tapango. Salah satu komoditi yang diusahakan para petani di Desa tersebut adalah tanaman kakao. Dengan kontribusi sebanyak 12% dari total luas lahan kakao di Kecamatan Tapango. (BPP Kec. Tapango). Namun, dalam menjalankan usahatani para petani masih dihadapkan oleh beberapa masalah diantaranya adalah penyediaan pupuk, petisida dan aturan-aturan kelompok yang tidak dipatuhi. Upaya yang perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan modal sosial seperti kepercayaan, yaitu adanya rasa saling percaya terhadap sesama petani. Norma yaitu aturan-aturan yang dibuat dan harus dipatuhi oleh anggota kelompok tani. Jaringan yaitu dapat saling mengenal, memberikan informasi serta saling membantu dalam menyelesaikan masalah. Partisipasi yaitu ikut serta dalam setiap kegiatan-kegiatan pertanian. Dengan menerapkan keempat modal sosial ini maka permasalahan yang dihadapi oleh petani akan lebih mudah untuk diselesaikan.

Dalam meningkatkan kepercayaan kelompok tani terhadap penyediaan pupuk bersubsidi. Salah satunya dengan membangun kemitraan dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah, perusahaan pupuk atau lembaga keuangan. Hal ini dilakukan untuk memastikan pasokan pupuk yang berkelanjutan dan berkualitas dapat diperoleh oleh kelompok tani. Dengan membangun jaringan atau forum komunikasi antara kelompok tani yang berbeda diharapkan dapat berbagi informasi tentang penyediaan pupuk. Kolaborasi antar-kelompok tani dapat memungkinkan mereka untuk membagi sumber daya, pengetahuan dan pengalaman. Selain itu, dukungan pertukaran pengetahuan kelompok tani tentang pemuliaan tanaman, pemilihan varietas yang sesuai dan praktik pemeliharaan yang baik. Oleh karena itu penyediaan

pupuk untuk petani kakao sangat penting untuk memastikan pertumbuhan tanaman yang sehat dan produktif.

Peningkatan kepercayaan kelompok tani dalam penyediaan pupuk bersubsidi dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan produksi kakao. Dengan menetapkan sistem distribusi pupuk yang adil dan merata di antara anggota kelompok. Selain itu, memastikan setiap anggota kelompok memiliki akses yang sama terhadap pupuk bersubsidi sesuai dengan kebutuhan mereka. Partisipasi dan pelibatan anggota kelompok tani dalam proses pengambilan keputusan terkait penyediaan pupuk bersubsidi diharapkan dapat meningkatkan produksi kakao secara signifikan. Kemudian mendiskusikan bersama tentang jenis pupuk yang paling cocok untuk tanaman kakao dan bagaimana cara terbaik untuk mendistribusikannya. Berikan Pendidikan dan informasi kepada anggota kelompok tani tentang pentingnya pemupukan yang tepat untuk tanaman kakao. Jelaskan manfaat pupuk bersubsidi dan cara penggunaannya dengan benar, (Putra 2020).

Pestisida merupakan salah satu alat penting dalam pengendalian hama dan penyakit pada tanaman kakao. Petani kakao perlu dapat mengidentifikasi hama dan penyakit yang umum menyerang tanaman kakao di daerah mereka. Ini membantu mereka dalam memilih pestisida yang tepat dan menentukan waktu aplikasi yang optimal. Partisipasi kelompok tani dalam penyediaan pestisida sangat penting dalam meningkatkan produksi kakao dengan mengendalikan hama dan penyakit yang mengganggu.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dikaji pada penelitian tersebut yaitu :

1. Bagaimana pengaruh modal sosial terhadap produktivitas petani kakao?
2. Variabel modal sosial yang paling berpengaruh terhadap produktivitas kakao?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal sosial terhadap produktivitas petani kakao

2. Untuk mengetahui variabel modal sosial yang paling berpengaruh terhadap produktivitas kakao

#### **1.4 Kegunaan penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi petani diharapkan dapat memberikan sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas kakao
2. Penelitian ini dapat menjadi sebuah masukan bagi pemerintah dalam merancang kebijakan yang lebih sesuai dan efektif untuk mendukung pertanian berkelanjutan dan produktif, khususnya dalam hal peningkatan produktivitas petani kakao

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Modal Sosial**

##### **2.1.1 Definisi Modal Sosial**

Menurut (Putnam ; Field 2018) menyatakan bahwa modal sosial mengacu pada esensi dari organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma dan jaringan sosial yang memungkinkan pelaksanaan kegiatan lebih terkoordinasi, dan anggota masyarakat dapat berpartisipasi dan bekerjasama secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan bersama, dan mempengaruhi produktivitas secara individual maupun berkelompok. Modal sosial sebagai stok kepercayaan sosial, norma dan jaringan dimana masyarakat dapat menggambarkan penyelesaian problem umum. Modal sosial dapat dijadikan sebagai investasi untuk mendapatkan sumber daya baru. (Ngangi *et al.*, 2021). Menurut (Coleman 1988 ;Khoiri 2017) mendefinisikan bahwa modal sosial didefinisikan sebagai mana fungsinya, bukanlah entitas tunggal, namun variasi dari itentitas berlainan yang memiliki kesamaan karakteristik, yang terdiri dari beberapa aspek struktural sosial dan memfasilitasi tindakan-tindakan invidu yang berada dalam struktur tersebut.

Modal sosial adalah salah satu konsep yang digunakan untuk mengukur kualitas hubungan dalam komunitas, organisasi, dan masyarakat. Modal sosial merupakan aspek sosial dan budaya yang memiliki nilai ekonomi dan dapat dilembagakan, yaitu seluruh sumberdaya seperti *trust*, norma dan jaringan sosial yang memungkinkan baik yang aktual maupun yang potensial yang terkait dengan kepemilikan jaringan hubungan kelembagaan yang tetap dengan didasarkan pada saling kenal dan saling mengakui.(Rahayu & Sahnun, 2019).

Modal sosial merupakan sumber daya yang di pandang sebagai investasi untuk mendapatkan sumber daya baru. Modal sosial tidak diartikan sebagai materi melainkan sikap yang dimiliki oleh seseorang, seperti kelompok institusi keluarga, organisasi dan hal-hal yang melibatkan kerjasama. Modal sosial lebih menekankan

pada potensi kelompok dan pola-pola hubungan antara individu dalam suatu kelompok dan antara kelompok, dengan ruang perhatian pada kepercayaan, jaringan, norma dan nilai yang ada pada anggota kelompok sehingga menjadi norma kelompok. (Usman 2018).

### **2.1.2 Komponen atau Elemen Modal Sosial**

#### **1. Kepercayaan (*Trust*)**

Kepercayaan menjadi wujud nyata modal sosial. Unsur terpenting yang terdapat dalam modal sosial adalah adanya kepercayaan. Kepercayaan dianggap sebagai perekat bagi kelompok masyarakat dalam menjalin kerjasama agar tetap langgeng dan dapat bekerjasama secara lebih efektif. Kepercayaan dan modal sosial sangat berkaitan. Dengan demikian bagi kelompok tani kepercayaan merupakan sebuah aset dalam meningkatkan aktivitas kelompok tani itu sendiri. kunci utama modal sosial dalam melakukan pemberdayaan dimasyarakat adalah membangun kepercayaan bagi masyarakat. Kepercayaan merupakan unsur yang sangat penting dalam modal sosial karena merupakan perekat bagi langgengnya suatu kerjasama dalam kelompok masyarakat (Utami, 2020).

Kepercayaan (*Trust*) atau rasa saling percaya adalah bentuk keinginan mengambil resiko dalam hubungan–hubungan sosialnya yang didasari oleh perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan senantiasa bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung, paling tidak, yang lain tidak akan bertindak merugikan diri dan kelompoknya (Putnam, 1993; Amin, 2016).

Menurut (Indra 2008; Amin, 2016) memberikan gambaran untuk mengukur tingkat kepercayaan dalam masyarakat diantaranya:

- a. Seberapa besar tingkat kepercayaan terhadap sesama di lingkungan permukiman yang sama
- b. Seberapa besar tingkat kepercayaan dalam hal pergaulan antar sesama dalam satu lingkungan permukiman

- c. Seberapa besar tingkat kepercayaan dalam hal menolong antar sesama dalam satu lingkungan permukiman
- d. Seberapa besar tingkat kepercayaan dalam hal pinjam meminjam uang dalam satu lingkungan permukiman.

Interval kepercayaan adalah salah satu parameter untuk mengukur/mengestimasi seberapa akurat rerata atau proporsi sebuah sampel mewakili populasi sesungguhnya. interval kepercayaan terdiri dari tiga komponen yaitu nilai statistik (rerata atau proporsi), tingkat kepercayaan, dan derajat penyimpangan (standar error) : (Munandar. *et al* 2016).

- a. Pada rerata jika nilai nol terkandung dalam interval kepercayaan (95%), menunjukkan bahwa didalam populasi tidak didapatkan hubungan sehingga hipotesis nol tidak dapat ditolak. Pada proporsi contohnya Risk Ratio atau Odds Ratio apabila terkandung nilai 1,0 dalam interval kepercayaan (95%), maka hipotesis nol tidak dapat ditolak. Pada uji hipotesis akan diperoleh nilai  $p > 0,05$ .
- b. Tingkat kepercayaan adalah peluang bahwa interval kepercayaan yang terbentuk benar-benar memuat parameter populasi jika proses estimasinya dilakukan secara berulang-ulang. Tingkat kepercayaan digunakan untuk melihat keakuratan interval estimasi. Sebuah tingkat kepercayaan menggambarkan kemungkinan dimana sebuah metode penarikan sampel akan menghasilkan sebuah interval kepercayaan dimana parameter populasi yang sesungguhnya berada di dalamnya Tingkat kepercayaan yang sering digunakan adalah 90% (dengan  $\alpha = 0,1$ ), 95% (dengan  $\alpha = 0,05$ ), dan 0,99 (dengan  $\alpha = 0,01$ ). Dari ketiga pilihan tersebut, selang kepercayaan yang paling sering digunakan adalah 95%. Semakin tinggi tingkat kepercayaan, semakin lebar margin of errornya.
- c. Jumlah sampel dan standar error memiliki hubungan yang berlawanan. Ini menjelaskan bahwa semakin banyak jumlah sampel yang kita gunakan, semakin akurat hasilnya. Akan tetapi dengan sampel besar berarti biaya besar, banyak waktu, dan lebih banyak tenaga yang harus dipersiapkan.

Pemilihan tingkat kepercayaan harus disesuaikan dengan kondisi. Semakin luas/ besar nilai variabilitas (varian) yang di dapat, mengakibatkan peningkatan standar error.

## 2. Norma

Menurut (Putnam 1993; Lulun *et al* 2019) mendefinisikan norma sebagai sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi oleh anggota masyarakat pada suatu komunitas tertentu. Norma pada dasarnya terbentuk karena adanya keinginan untuk menjaga suatu hubungan tetap berjalan dengan baik atau sebagai kontrol dalam pelaksanaan nilai-nilai yang ada dalam suatu komunitas.

Norma merupakan bagian dari modal sosial yang terbentuk melalui tradisi, sejarah, tokoh kharismatik yang membangun sesuatu tata cara perilaku seseorang atau sekelompok masyarakat kemudian akan timbul modal sosial secara spontan dalam kerangka menentukan tata aturan yang dapat mengatur kepentingan pribadi dan kepentingan kelompok (Basse *et al.*, 2019)

Norma dapat bersifat formal dan informal, norma formal biasanya ditulis secara spesifik dan terdapat jenis-jenis hukuman yang harus diberikan kepada orang yang melakukan pelanggaran sesuai dengan norma yang dianut oleh masyarakat yang bergabung di dalam komunitas tertentu, sedangkan norma informal tidak memiliki sanksi yang spesifik, tetapi walaupun tidak spesifik dan jelas, masyarakat pada umumnya memiliki standar nilai yang melekat pada kepribadian mereka (Widyawan, 2020).

Norma sosial merupakan sekumpulan aturan yang terdapat dalam suatu entitas sosial tertentu dengan harapan dapat dipatuhi dan diikuti oleh masyarakat yang bergabung di dalamnya, aturan ini biasanya terinstitusionalisasi, tidak tertulis tapi dianggap sebagai pengatur pola tingkah laku yang baik dalam hal apabila melanggar akan ada sanksi sosial yang diberikan. Norma sosial akan berpengaruh terhadap kuatnya hubungan antara individu karena merangsang kohesifitas sosial yang berpengaruh positif bagi

perkembangan masyarakat, oleh karena itu norma sosial dikatakan sebagai salah satu modal sosial (Hasbullah 2006 ; Dzunurroini, 2018).

### 3. Jaringan (*network*)

Jaringan merupakan salah satu modal sosial yang tidak hanya dibangun oleh satu individu saja melainkan dilakukan secara berkelompok untuk menumbuhkan rasa bersosialisasi sesama kelompok masyarakat. Untuk membangun sejumlah asosiasi dan jaringan yang kuat dalam modal sosial itu akan bergantung pada kapasitas kelompok masyarakat. Modal sosial terletak pula pada kemampuan sekelompok orang dalam suatu asosiasi atau perkumpulan dalam melibatkan diri dalam suatu jaringan hubungan sosial .(Mawardi 2007; Amin, 2016).

Jaringan sosial dianggap penting dalam pembentukan modal sosial serta hubungan sosial antara individu karena dapat memberikan manfaat dalam konteks pengelolaan sumber daya milik bersama, mempermudah koordinasi dan kerjasama untuk keuntungan yang bersifat timbal balik. (Putnam 1995; Amin, 2016). Dengan adanya jaringan, orang-orang akan lebih mudah untuk saling mengenal, saling memberi informasi atau menginformasikan dan saling membantu dalam melaksanakan atau mengatasi suatu masalah. Jaringan adalah sumber pengetahuan yang paling utama dalam pembentukan kepercayaan. Jaringan yang dibahas dalam modal sosial adalah jaringan yang menunjuk pada semua hubungan dengan orang atau kelompok lain yang memungkinkan peretasan masalah dapat berjalan secara efektif dan efisien (Lawang 2005; Amin, 2016).

Menurut (Fukuyama 1995; Amin, 2016), bahwa norma tidak dapat dipisahkan dari jaringan dan kepercayaan. Kalau struktur jaringan itu terbentuk karena pertukaran sosial yang terjadi antara dua orang, sifat norma adalah sebagai berikut :

- a. Norma muncul dari pertukaran yang saling menguntungkan. Artinya, jika dalam pertukaran hanya satu pihak saja yang menikmati keuntungan, maka pertukaran selanjutnya pasti tidak akan terjadi Karena itu, norma

yang muncul disini bukan sekali pertukaran saja. Kalau dalam pertukaran pertama keduanya saling menguntungkan, akan muncul pertukaran kedua dengan harapan akan memperoleh keuntungan pula.

- b. Norma bersifat resiprokal, artinya isi norma menyangkut hak dan kewajiban kedua belah pihak yang dapat menjamin keuntungan yang diperoleh dari satu kegiatan tertentu. Dalam konteks ini jika ada yang melanggar norma resiprokal dan membuat keuntungan dari kedua belah pihak menjadi berkurang, maka akan diberi sanksi negatife yang sangat keras.
- c. Jaringan yang memberikan atau menjamin keuntungan kepada kedua belah pihak secara merata akan memunculkan norma keadilan. Yang melanggar prinsip keadilan akan dikenakan sanksi keras pula.

Norma-norma sosial dalam masyarakat sangat berkaitan dengan kepercayaan, nilai-nilai menghargai orang, tanggung jawab moral, dan kewajiban terhadap masyarakat maupun kepercayaan yang didasarkan pada adat kebiasaan yang merupakan nilai-nilai budaya yang melekat. Sisi lain, adanya seperangkat nilai-nilai moral yang memadai, dipegang dan dianut dalam masyarakat dapat menumbuhkan perilaku kebersamaan yang menunjang jaringan sosial (Kushandajani 2006; Amin, 2016).

#### 4. Partisipasi

Partisipasi merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat karena dapat mendukung keberhasilan dalam program pengembangan masyarakat. Partisipasi merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang secara aktif dan inisiatif dalam berfikir, dengan menggunakan sarana dan proses melalui lembaga dan mekanisme di mana mereka dapat menegaskan kontrol secara efektif. Titik tolak dari partisipasi adalah memutuskan untuk bertindak dan merefleksikan tindakan tersebut sebagai subjek yang sadar. (Nasdian 2004; Puspitaningrum, 2018).

Tingkatan partisipasi merupakan derajat tingkat keterlibatan masyarakat dalam sebuah program yang terlihat dari kesempatan

masyarakat untuk terlibat dan mempengaruhi jalannya program (Oktavia dan Saharuddin 2013; Puspitaningrum, 2018).

(Nasdian 2006 ; Puspitaningrum, 2018). menjelaskan bahwa partisipasi dalam pengembangan komunitas harus menciptakan peran yang maksimal dari masyarakat selaku subjek dari kegiatan dengan tujuan agar semua orang dalam masyarakat dapat terlibat secara aktif dalam proses kegiatan masyarakat. Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap menikmati hasil, dan tahap evaluasi.

Menurut (Angell 1967; Korwa, 2020), Adapun beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tumbuhnya partisipasi dalam masyarakat yaitu :

a. Jenis kelamin

Nilai yang cukup dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah di dapur yang berarti bahwa banyak masyarakat peranan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, tetapi semakin lama peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emosional dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

b. Pekerjaan dan penghasilan

Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan di perolehnya. memiliki Pekerjaan dan penghasilan yang baik merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi seseorang karena akan membantu serta mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan dimasyarakat. pengertiannya bahwa dalam hal ini untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan , harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomian.

c. Lamanya tinggal

Seseorang yang sudah lama tinggal dalam lingkungan tertentu serta berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa

memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tertentu.

## **2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Sosial**

Menurut Wulandari (2013) terdapat 4 (empat) faktor yang dapat mempengaruhi modal sosial petani, yaitu:

1. Umur petani berpengaruh nyata terhadap modal sosial. Semakin mudah/produktif umur petani maka semakin kuat modal sosial yang dimiliki.
2. Pendidikan, kapasitas belajar seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya, karena ada kegiatan belajar yang memerlukan tingkat pengetahuan tertentu untuk dapat memahaminya. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka semakin kuat modal sosial yang dimiliki petani. Dengan demikian akan membuat seseorang menjadi lebih termotivasi mencari informasi maupun peluang untuk memperbaiki sikap, pengetahuan, maupun keterampilan dalam melakukan usahatani.
3. Luas lahan, lahan merupakan salah satu faktor produksi yang penting untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Semakin luas lahan petani maka semakin kuat modal sosial petani.
4. Akses pada media massa, akses terhadap media massa berperan penting dalam melakukan usaha tani semakin mudah akses petani terhadap media massa semakin kuat modal sosial yang dimiliki oleh petani.

## **2.3 Peran Modal Sosial Dalam Kelompok Tani**

Dalam sektor pembangunan ekonomi modal sosial mempunyai pengaruh yang sangat tinggi terhadap perkembangan dan kemajuan berbagai sektor ekonomi salah satunya adalah melalui petani. Hal ini dikarenakan petani harus memiliki modal sosial yang kuat agar bisa mencapai apa yang dijadikan tujuan dalam kelompok (Hutapea *et al.*, 2016).

Rasa percaya dan dipercaya dianggap sebagai suatu hal yang dapat melicinkan kehidupan sosial. Contoh dari orang-orang yang dapat membangun kepercayaan atau memiliki sikap rasa percaya dalam suatu kelompok yaitu Bersikap jujur, transparan, tidak menyembunyikan sesuatu dari orang lain, tulus dalam

berkata dan bertindak atau bersikap, serta dapat menerima saran dan kritik dari orang lain (Hutapea *et al.*, 2016).

Norma sosial memiliki peran penting dalam mengontrol bentuk-bentuk perilaku yang tumbuh dalam masyarakat. Pengertian norma itu sendiri adalah sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh anggota masyarakat suatu entitas sosial tertentu. Aturan-aturan kolektif yang dimaksud yaitu menghargai pendapat orang lain, tidak melakukan kecurangan pada orang lain, merasakan kebersamaan dan lainnya. Apabila di dalam kelompok norma-norma tersebut tumbuh, dan dipertahankan dengan kuat, dapat memperkuat masyarakat itu sendiri (Hutapea *et al.*, 2016).

Menurut (Kumarni 2012; Sembiring, 2019). Modal sosial memiliki peran yaitu:

1. Membentuk solidaritas sosial masyarakat dengan pillar kesukarelaan
2. Membantu partisipasi masyarakat
3. Penyeimbang hubungan sosial dalam masyarakat

## **2.4 Produktivitas**

### **2.4.1 Definisi Produktivitas**

Produktivitas adalah sebutan dalam kegiatan produksi sebagai perbandingan antara luaran (*output*) dengan masukan (*input*). Produktivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana produktivitas petani bias dikatakan sebagai pengembangan individu-individu yang merupakan salah satu bagian dari pembangunan masyarakat dengan menggunakan segala kemampuan yang dimiliki untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik dari sebelumnya. Produktivitas petani tidak terlepas dari modal sosial yang mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan petani (Harahap & Herman, 2018).

Faktor individu yang berpengaruh terhadap produktivitas yaitu faktor lingkungan sosial pekerjaan, dan faktor yang berhubungan dengan kondisi pekerjaan. (Simanjuntak 1983; Hasibuan 2019) Produktivitas itu dipengaruhi oleh motivasi dan etos kerja, keterampilan dan kualitas tenaga kerja, pengupahan dan jaminan social (Batu Bara 1989 ; Hasibuan 2019))

Pengertian produktivitas secara teknis, ekonomi, dan kepuasan kerja yang mengandung volume produksi, hemat masukan serta optimalisasi kepuasan kerja secara manusiawi. Adapun kriteria yang harus dipenuhi untuk meningkatkan produktivitas sebagai berikut :

1. Volume output bertambah besar sedangkan volume input tetap
2. Volume output menjadi tetap sedangkan volume input menjadi berkurang
3. Volume output bertambah lebih besar bila dibandingkan dengan penambahan volume inputnya
4. Volume outputnya berkurang lebih sedikit jika dibandingkan dengan pengurangan volume inputnya.

#### **2.4.2 Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas**

Menurut (Knack dan Keefer 1997 ; Kholifa, 2016), bahwa dengan memiliki rasa percaya yang tinggi maka akan membuat kondisi sosial menjadi aman dan secara tidak langsung produktivitas akan meningkat. Dengan begitu untuk meningkatkan produktivitas serta menjaga faktor-faktor produksi yang dimiliki, masyarakat tidak harus melakukan penambahan biaya dalam membayar sumber daya manusia.

Secara tidak langsung Patisipasi sosial dapat mempengaruhi peningkatan produktivitas. Menurut (Hayypa 2003 ; Kunto 2015) bahwa partisipasi merupakan suatu interaksisosial yang di dalamnya terjadi pertukaran ide, pengetahuan dan informasi serta merumuskan cara mencari solusi sebuah masalah yang sedang dialami oleh kelompok tersebut.

Jaringan pada modal sosial dapatlah dikatakan sebagai ikatan yang menghubungkan antar individu yang memberikan adanya kerjasama dan keterikatan yang kuat dengan adanya aturan dan norma- norma yang di buat bersama untuk tujuan bersama. Sifat dari jaringan sosial yaitu pertama jaringan sosial harus diukur dengan fungsi ekonomi dan fungsi kesejahteraan sosial. Fungsi ekonomi menunjukkan produktivitas, efisiensi, efektifitas yang tinggi, sedangkan fungsi sosial menunjukkan dampak partisipatif, kebersamaan yang diperoleh pada kegiatan ekonomi. (Harahap & Herman, 2018).

Keterkaitan antara norma dengan tingkat rasa percaya itu sangat erat. Hal ini ditunjukkan (Arrow 1972 ; Bjornskov 2010) yang menyatakan bahwa dengan adanya tingkat kepercayaan yang lebih tinggi akan mempengaruhi turunnya biaya transaksi karena dengan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi maka memungkinkan seseorang akan patuh terhadap norma-norma yang telah dibuat. Jika norma yang berlaku dilanggar maka biaya transaksi akan meningkat dan tentunya ada biaya yang harus dibayar akibat melanggar norma tersebut dan produktivitas akan berkurang.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu yang relevan

NO	Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1	Anggi Haga Sembiring (2019)	Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Kakao Di Desa Jambe Wangi, Kecamatan Sempu, Kabupaten Bayu Wangi, Jawa Timur	disimpulkan bahwa terdapat pengaruh partisipasi sebanyak ,406 dengan nilai signifikan 0,294. Pengaruh kepercayaan sebesar 4,131 dengan nilai signifikan 0,008. Pengaruh jaringan sebesar 9,783 dengan nilai signifikan 0,008. Nilai signifikan $F < 0,05$ maka diperoleh bahwa variabel modal sosial berupa jaringan, kepercayaan dan partisipasi mempunyai pengaruh positif terhadap produktivitas petani di desa jabe wangi.
2	Laila Kadarsih (2023)	Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian diketahui

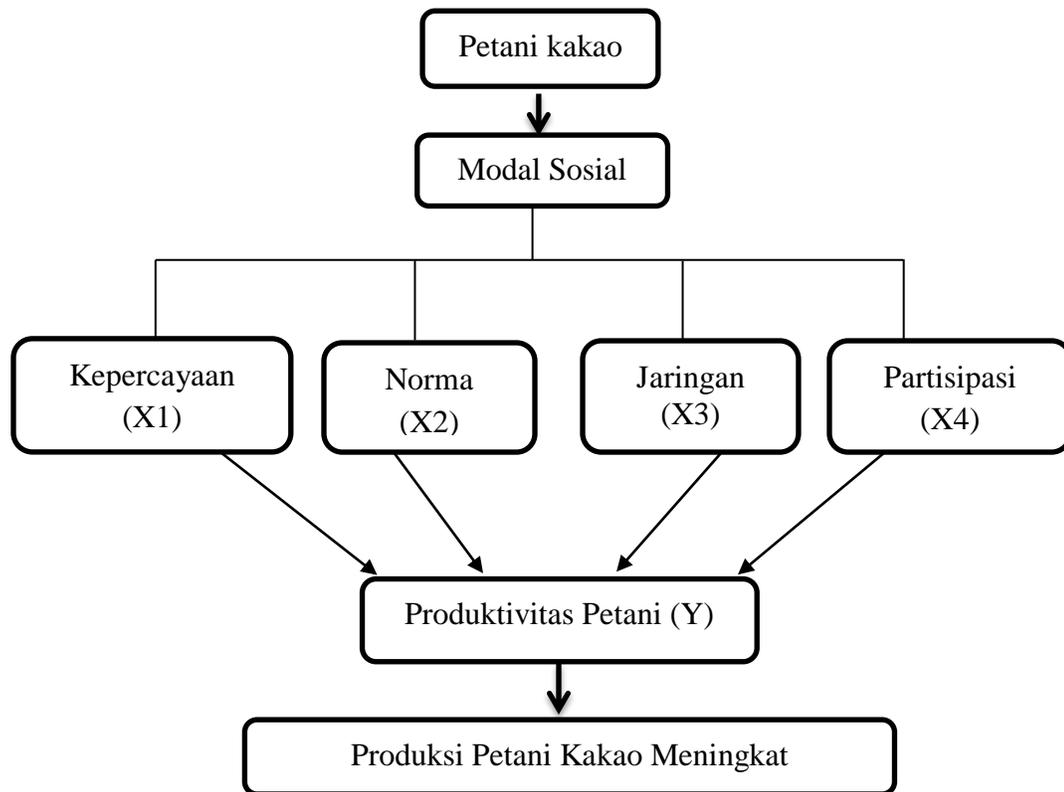
		<p>Petani Sayuran (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Bali Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Kota Medan)</p>	<p>bahwa gambaran modal sosial petani sayuran pada Kelompok Tani Bali bahwa kepercayaan petani yaitu saling percaya antar sesama, kemudian dalam kaitan partisipasi petani selalu ikut serta dalam suatu kegiatan, selanjutnya pada jaringan petani saling menjalin hubungan baik dan kaitan pada norma sosial bahwa petani memiliki peraturan yang berlaku.</p> <p>Adapun pengaruh modal sosial terhadap produktivitas yaitu bahwa kepercayaan dan partisipasi memiliki pengaruh positif signifikan sedangkan sebaliknya jaringan dan norma sosial memiliki pengaruh negatif</p>
--	--	---	---

			signifikan terhadap produktivitas petani sayuran pada Kelompok Tani Bali
3	Nurul Kholifa (2016)	Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani (Studi Kasus di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap)	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal sosial baik secara parsial maupun simultan terhadap produktivitas petani di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap.</p> <p>Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Variabel kepercayaan berpengaruh positif terhadap produktivitas petani (2) Variabel partisipasi berpengaruh positif terhadap produktivitas petani (3) Variabel jaringan berpengaruh</p>

			positif terhadap produktivitas petani (4) Variabel norma sosial berpengaruh positif terhadap produktivitas petani (5) Variabel kepercayaan, partisipasi, jaringan, dan norma sosial berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap produktivitas petani.
--	--	--	---

## 2.6 Kerangka Pikir

Di Desa Tapango Barat Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar merupakan salah satu desa yang membudidayakan tanaman kakao, potensi produksi yang dihasilkan di desa ini yaitu sebesar 350-750 kg/ha/tahun dengan luas lahan 455.82 ha (BPP Kec. Tapango ). Dalam membudidayakan dan mengembangkan tanaman kakao perlu adanya modal sosial yang harus di miliki oleh kelompok tani atau petani agar hasil produksi kakao yang diolah dapat meningkat. Modal sosial yang harus di miliki oleh petani yaitu kepercayaan, norma, jaringan dan partisipasi. Adapun kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

## 2.7 Hipotesis

Berdasarkan indentifikasi masalah dan kerangka pikir yang telah dibuat, maka adapun hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. Diduga Kepercayaan berpengaruh signifikan tetapi negatif terhadap produktivitas petani kakao di Desa Tapango Barat
2. Diduga Norma berpengaruh signifikan tetapi negatif terhadap produktivitas petani kakao di Desa Tapango Barat
3. Diduga Jaringan berpengaruh signifikan dan positif terhadap produktivitas petani kakao di Desa Tapango Barat
4. Diduga Partisipasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap produktivitas petani kakao di Desa Tapango Barat
5. Variabel Kepercayaan dan norma memiliki pengaruh signifikan tetapi negatif sedangkan variabel jaringan dan partisipasi memiliki pengaruh signifikan dan

positif terhadap produktivitas petani kakao di Desa Tapango Barat Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar

## **BAB VI PENUTUP**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel kepercayaan, norma, jaringan dan partisipasi terhadap produktivitas. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian pada uji simultan (F) dapat dilihat nilai F hitung pada taraf signifikansi 5% sebesar 132,384 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000. Selain itu juga dilihat dari nilai hasil pengujian regresi linear berganda menunjukkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu 0,885 atau 88,5% nilai tersebut menunjukkan bahwa besarnya sumbangan efektif dari keempat variabel bebas terhadap variabel terikat. Sumbangan efektif tersebut berarti kepercayaan, norma, jaringan dan partisipasi mempengaruhi 88,5% produktivitas sedangkan sisanya sebesar 11,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Berdasarkan keempat variabel modal sosial, terdapat variabel yang paling berpengaruh terhadap produktivitas petani kakao di Desa Tapango Barat, Kecamatan Tapango yaitu variabel norma koefisien regresi sebesar -1,508. Dari hasil perhitungan secara parsial variabel norma berpengaruh negatif tetapi bernilai signifikan.

### **6.2 Saran**

Bagi Petani diharapkan tetap mempertahankan Kepercayaan baik itu sesama petani, penyuluh dan pemerintah. Mempertahankan Norma yaitu tetap mematuhi dan tidak melanggar aturan-aturan yang telah dibuat dan disepakati bersama dalam kelompok. Mempertahankan jaringan yaitu menyempatkan untuk betukar informasi dan menjalin kerjasama dalam bertani, agar dapat meningkatkan produktivitas. Sebaliknya petani agar memperkuat partisipasi sesama anggota

terkait dalam hal saling membantu sehingga dapat berpengaruh positif dan meningkatkan produktivitas petani kakao.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S. (2016). Pengaruh Unsur Modal Sosial Terhadap Keberhasilan Kelompok Tani-Ternak Penerima Bantuan Program Sarjana Membangun Desa (Smd) Di Kabupaten Bone.
- Aziz, BW., Kasnawi, T dan Sakaria, S. (2019). Modal Sosial Petani dalam Peningkatan Produktifitas Pertanian di Kelurahan Biraeng Kecamatan Minasate'ne Kabupaten Pangkep. *Hasanuddin Journal of Sociology*. 66–74.
- Dianti, I. (2016). Hubungan Dinamika Kelompok Dengan Kemandirian Kelompok Tani Curah Manis I Pada Usahatani Kopi Di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Universitas Jember. Jember.
- Dien, V. R., Benu, N. M., & Sendow, M. M. (2022). Modal Sosial Petani Dan Produktivitas Kelapa Di Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 18(3), 563-570.
- Gaza, C. A. (2018). Analisis Pengaruh Modal Sosial Petani Terhadap Produktivitas Lahan Kakao (Studi Kasus: Desa Sukowetan, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek).
- Harahap, M., & Herman, S. (2018). Hubungan Modal Sosial Dengan Produktivitas Petani Sayur (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Barokah Kelurahan Tanah Enam Ratus Kecamatan Medan Marelan. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(2), 157–165.
- Haridison, A. (2013). Modal sosial dalam pembangunan. *JISPAR: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan*, 4, 31-40.
- Hasibuan, N. Y. (2019). Pengaruh Harga Sawit dan Produktivitas Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Hutapea, Wolter. W., Benu Olfie L.S., & Ngangi, Charles. R. (2016). Modal Sosial Sebagai Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, 12(2A), 156.
- Kadarsih, L. (2023). Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Sayuran (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Bali Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Kota Medan). *Skripsi*.
- Khoiri, Mohammad Darul. (2017). “Modal Sosial Dalam Pengelolaan Dan Pengembangan Wisata Di Objek Wisata Edukasi Kampung Coklat”, Skripsi. Malang: Universitas Malang.

- Kholifa, N. (2016). Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani ( Studi Kasus di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap ). *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(1987), 89–97.
- Korwa, J. C., Ruru, J. M., & Palar, N. (2014). Partisipasi Masyarakat Dalam Mengawasi Program Anggaran Dana Desa Di Desa Duai Distrik Bruyadori Kabupaten Biak Numfor. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–15.
- Marzuki.HD. (2020). Modal Sosial Meningkatkan Protuktivitas Petani Padi di Desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Bajuasin.
- Munandar A. M. & Halim Aldiana. (2016). Interval Kepercayaan Proporsi.
- Ngangi Charles R, (2016). Modal Sosial Sebagai Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Di Desa Kopiwangker Kecamatan Langowan Barat, Minahasa
- Ngangi, C. R., Reindhart, L., Pangemanan, J., & Lolowang, T. F. (2021). Kabupaten Minahasa Social Capital Of Poor Farmers In The Survival Strategy In Minahasa District This study aims to study social capital in the survival strategies of poor farmers . The research was conducted for 6 months , from April to October 2020 , wit. *Jurnal Sinta* 5, 17, 171–180.
- Puspitaningrum, E., & Lubis, D. P. (2018). Modal Sosial dan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Wisata Tamansari di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(4), 465–484.
- Rahayu, & Sahnan, M. (2019). ( Studi Kasus Di Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang. *JEKKP (Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Kebijakan Publik)*, 1(2), 70–78.
- Rahmayani, A. (2020). *Pengaruh Luas Lahan, Status Kepemilikan Lahan, Dan Religiusitas Terhadap (Studi Kasus Petani Padi di Kecamatan Bakongan Timur, Kabupaten Aceh Selatan)*. *Repository UIN Ar-Raniry* (p. 19).
- Risda, (2021). Peran Modal Sosial Petani Dalam Usahatani Bawang Merah Di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang
- Rondhi, M., & Hariyanto Adi, A. (2018). Pengaruh Pola Pemilikan Lahan Terhadap Produksi, Alokasi Tenaga Kerja, dan Efisiensi Usahatani Padi. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 4(2).
- Sahnan, M. (2019). Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani (Studi Kasus Di Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai). *JEKKP (Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Kebijakan Publik)*, 1(2), 70-78.
- Saragih.N.H. (2018). Hubungan Modal Sosial (Sosial Capital) Kelompok Tani dengan Produktivitas Petani Padi (*Oryza sativa*) (Studi Kasus : Kelompok Tani

Sepakat Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan).

- Sembiring, A. H. (2019). Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Kakao Di Desa Jambe Wangi, Kecamatan Sempu, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suhaedi (2018). Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Universitas Hasanuddin Makassar. Makassar.
- Sulwanta, A. A., & Kasnawi, T. (2019). Hasanuddin Journal Of Sociology (hjs), 1(1), 1–14.
- Tambunan, D. E., Satmoko, S., & Gayatri, S. (2018). Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Sayuran Organik Di Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian,
- Ummung. Andi. (2014). Pengaruh modal sosial terhadap produktivitas dan kemandirian pengrajin pada Agroindustri Gula Aren di Kecamatan ponre kabupaten bone
- Usman, S. (2018). Modal Sosial. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Utami, V. Y. (2020). Dinamika Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat pada Desa Wisata Halal Setanggor: Kepercayaan, Jaringan Sosial dan Norma. Reformasi, 10(1), 34-44.
- Vipriyanti, N. U. (2018). Modal Sosial dan Pembagunan Wilayah: Mengkaji Succes Story Pembangunan di Bali. Unmas Press.
- Widi. (2014). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pt Industri Telekomunikasi Indonesia. Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis, 2(Ecodemica september 2014), 258–271.
- Widodo. (2015). Analisis Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Lahan Jagung (Studi Kasus: Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Widyawan, YG. (2020). Analisis Modal Sosial: Peran Kepercayaan, Jaringan, dan Norma Terhadap Inovasi UMKM Batik. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Wulandari, T. (2019). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao Di Kabupaten Lampung Timur Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Tani Subur Di Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).